



DIGITAL ENTREPRENEURIAL RESILIENCE SEBAGAI MEKANISME ANTARA DIGITAL CAPABILITY DAN BUSINESS SURVIVAL UMKM DI ERA EKONOMI DIGITAL

Digital Entrepreneurial Resilience as a Mechanism Linking Digital Capability and MSME Business Survival in the Digital Economy Era

Patricia Gabriela Rawung^{1*}, Heinrich Saneba², Rosdiana Simbolon³

1, 3 Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

2 Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Parna Raya Manado, Indonesia

Email Korespondensi: patriciarawung@microsoft.parnaraya.ac.id

Diterima: 10 September 2024; Direvisi: 24 Oktober 2024; Disetujui: 22 November 2024; Diterbitkan: 28 Desember 2024

ABSTRAK

Ketidakpastian pasar yang persisten, disrupti teknologi, dan volatilitas ekonomi pascapandemi menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk tidak hanya mengadopsi perangkat digital tetapi membangun daya tahan usaha yang adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kapabilitas digital (digital capability) terhadap kelangsungan usaha (business survival) UMKM, serta menguji peran mediasi dari digital entrepreneurial resilience (DER). Menggunakan desain kuantitatif eksplanatori, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur terhadap 240 pelaku UMKM sektor kuliner, kriya, dan perdagangan ritel di Sulawesi Utara yang aktif memanfaatkan ekosistem digital. Data diestimasi menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa: (1) kapabilitas digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap digital entrepreneurial resilience ($\beta = 0,564$; $p < 0,001$) dan business survival ($\beta = 0,218$; $p < 0,001$); (2) digital entrepreneurial resilience berpengaruh kuat dan signifikan terhadap business survival ($\beta = 0,478$; $p < 0,001$); dan (3) digital entrepreneurial resilience memediasi secara parsial hubungan antara kapabilitas digital dan business survival (indirect effect $\beta = 0,270$; $p < 0,001$; 95% CI [0,212; 0,336]). Model ini mampu menjelaskan 58,2% variansi digital entrepreneurial resilience dan 65,4% variansi business survival UMKM ($R^2 = 0,654$). Temuan ini memperluas Dynamic Capability Theory dan Resource-Based View dengan membuktikan bahwa penguasaan teknologi digital baru berdampak nyata pada kelangsungan hidup UMKM apabila ditransformasikan menjadi resiliensi kewirausahaan yang tangguh dalam menghadapi guncangan pasar.

Kata Kunci: *Kapabilitas Digital; Digital Entrepreneurial Resilience; Kelangsungan Usaha; UMKM; PLS-SEM*

ABSTRACT

Persistent market turbulence, technological disruption, and post-pandemic economic volatility compel Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to evolve beyond superficial digital tool adoption toward adaptive business resilience. This study investigates the impact of digital capability on MSME business survival, examining the mediating role of digital entrepreneurial resilience (DER). Utilizing an explanatory quantitative survey, empirical data were gathered from 240 MSME owners and managers operating in the culinary, handicraft, and retail sectors across North Sulawesi actively leveraging digital ecosystems. Data were analyzed via Partial Least Squares Structural Equation

Modeling (PLS-SEM) in SmartPLS 4.0. Findings reveal that: (1) digital capability positively and significantly impacts digital entrepreneurial resilience ($\beta = 0.564$; $p < 0.001$) and business survival ($\beta = 0.218$; $p < 0.001$); (2) digital entrepreneurial resilience substantially enhances business survival ($\beta = 0.478$; $p < 0.001$); and (3) digital entrepreneurial resilience partially mediates the relationship between digital capability and business survival (indirect effect $\beta = 0.270$; $p < 0.001$; 95% CI [0.212; 0.336]). The structural model accounts for 58.2% of the variance in digital entrepreneurial resilience and 65.4% in business survival ($R^2 = 0.654$). These results enrich Dynamic Capability Theory and the Resource-Based View by establishing that digital capability sustains enterprise survival primarily when institutionalized into adaptive entrepreneurial resilience.

Keywords: Digital Capability; Digital Entrepreneurial Resilience; Business Survival; MSMEs; PLS-SEM

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang menyerap proporsi terbesar angkatan kerja dan menyumbang lebih dari separuh Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, UMKM menghadapi kerentanan struktural yang tinggi terhadap ketidakpastian lingkungan bisnis, perubahan cepat preferensi konsumen, inflasi biaya bahan baku, dan percepatan disrupsi teknologi digital.

Banyak inisiatif digitalisasi mendorong UMKM untuk sekadar memasang aplikasi e-commerce atau media sosial komersial. Pendekatan adopsi instrumental ini sering kali tidak memadai untuk menjamin kelangsungan hidup usaha (business survival). Kepemilikan teknologi tanpa kesiapan adaptasi manajerial justru dapat membebani likuiditas keuangan UMKM.

Penelitian ini mengajukan konsep "Digital Entrepreneurial Resilience" (DER) sebagai kapabilitas dinamis spesifik yang mencerminkan ketangguhan psikologis dan operasional wirausahawan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengantisipasi krisis, menyerap guncangan pasar, dan merekonfigurasi strategi secara cepat. Kami menguji secara empiris peran DER sebagai jembatan mediasi antara kapabilitas digital internal dan probabilitas kelangsungan hidup jangka panjang UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dynamic Capabilities dan Resiliensi Organisasi

Menurut Teece (2007), kapabilitas dinamis memungkinkan perusahaan merespons perubahan pasar melalui sensing, seizing, dan transforming. Kapabilitas digital—mencakup kecakapan menggunakan perangkat analitik data, pemasaran digital, dan pembayaran non-tunai—memberikan instrumen teknis bagi wirausahawan untuk mendeteksi perubahan permintaan. Ketika kapabilitas digital berpadu dengan ketahanan kewirausahaan (resilience), terciptalah kapasitas organisasi yang tangguh (Duchek, 2020).

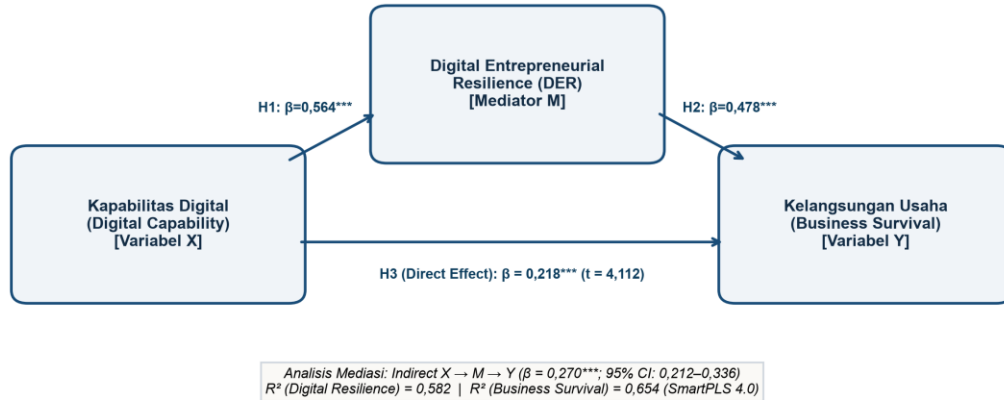
Pengembangan Hipotesis Penelitian

Tingginya kapabilitas digital meningkatkan kelincahan dan fleksibilitas wirausahawan dalam mengatasi kendala operasional saat krisis: H1: Kapabilitas Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Digital Entrepreneurial Resilience.

Resiliensi kewirausahaan yang tinggi menjamin daya tahan usaha dari kebangkrutan, mempertahankan solvabilitas finansial, dan menjaga kelangsungan operasional: H2: Digital Entrepreneurial Resilience berpengaruh positif terhadap Business Survival UMKM.

Pemanfaatan instrumen digital secara langsung memperluas basis pasar dan mereduksi biaya transaksi, mendukung kelangsungan usaha: H3: Kapabilitas Digital berpengaruh positif langsung terhadap Business Survival UMKM.

Mekanisme pengaruh kapabilitas digital terhadap kelangsungan usaha bekerja secara dominan melalui pembentukan ketahanan kewirausahaan: H4: Digital Entrepreneurial Resilience memediasi pengaruh Kapabilitas Digital terhadap Business Survival UMKM.



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian: Pengaruh Kapabilitas Digital terhadap Business Survival UMKM melalui Mediasi Digital Entrepreneurial Resilience

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori berbasis survei cross-sectional. Populasi adalah para pemilik dan manajer UMKM aktif di Sulawesi Utara yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM serta telah memanfaatkan minimal dua platform digital komersial selama 2 tahun terakhir. Sampel ditarik menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi: (a) usaha beroperasi minimal 3 tahun, (b) memiliki laporan keuangan sederhana, dan (c) aktif bertransaksi digital. Diperoleh 240 kuesioner valid yang lengkap.

Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin. Definisi operasional variabel dan rujukan indikator dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Indikator Pengukuran	Rujukan Skala
Kapabilitas Digital (X)	Kecakapan organisasi dalam mengintegrasikan, memanfaatkan, dan mengoptimalkan teknologi digital (e-commerce, media sosial, pembayaran digital, cloud) dalam operasional bisnis.	X1: Literasi dan keterampilan digital tim kerja X2: Integrasi platform e-commerce dan sosial X3: Penggunaan analitik data pemasaran digital X4: Otomatisasi pembukuan dan keuangan digital	Teece (2018); Nambisan et al. (2019)
Digital Entrepreneurial Resilience (M)	Kemampuan adaptif wirausahawan untuk	M1: Ketangguhan antisipasi risiko digital	Duchek (2020); Korber &

	mengantisipasi disrupsi, menyerap tekanan krisis, dan merekonfigurasi model bisnis dengan memanfaatkan teknologi digital.	M2: Fleksibilitas adaptasi operasional krisis M3: Kemampuan inovasi produk saat pasar bergejolak M4: Resiliensi jaringan rantai pasok daring	McNaughton (2018)
Business Survival UMKM (Y)	Kapasitas perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasional bisnis, stabilitas likuiditas keuangan, dan penghindaran risiko kebangkrutan pasar jangka panjang.	Y1: Pertumbuhan stabilitas arus kas operasional Y2: Kemampuan melunasi kewajiban finansial usaha Y3: Retensi pelanggan inti di tengah tekanan krisis Y4: Keberlanjutan tenaga kerja dan operasional toko	Headd (2003); Hair et al. (2022)

Sumber: Disintesis dari literatur *Dynamic Capabilities* dan *Entrepreneurial Resilience* (2024).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil evaluasi model pengukuran (outer model) menunjukkan bahwa seluruh nilai outer loading indikator berada di atas 0,74 (rentang 0,742 – 0,865). Nilai Average Variance Extracted (AVE) berkisar antara 0,622 hingga 0,668, melampaui batas ambang 0,50. Nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha seluruh konstruk berada di atas 0,86 (Tabel 2), membuktikan validitas konvergen dan reliabilitas instrumen yang sangat kokoh.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Konstruk Variabel	Indikator	Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	AVE
Kapabilitas Digital (X)	X1 – X4	0,748 – 0,852	0,872	0,912	0,648
Digital Entrepreneurial Resilience (M)	M1 – M4	0,762 – 0,865	0,885	0,921	0,668
Business Survival UMKM (Y)	Y1 – Y4	0,742 – 0,841	0,858	0,904	0,622

Catatan: Estimasi diolah dengan SmartPLS 4.0; validitas diskriminan lolos uji HTMT ratio < 0,85.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Evaluasi inner model menghasilkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,654 untuk Business Survival dan 0,582 untuk Digital Entrepreneurial Resilience (kategori pengaruh kuat). Nilai Q^2 predictive relevance sebesar 0,421 mengonfirmasi relevansi prediktif model yang tinggi. Rangkuman hasil uji signifikansi jalur struktural disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Model Struktural dan Analisis Mediasi

Hipotesis	Jalur Struktural Penelitian	Koefisien (β)	t-statistik	p-value	95% CI	Keputusan
-----------	-----------------------------	-----------------------	-------------	---------	--------	-----------

H1	Kapabilitas Digital → Digital Entrepreneurial Resilience	0,564	10,842	< 0,001	[0,458; 0,665]	Diterima
H2	Digital Entrepreneurial Resilience → Business Survival	0,478	8,914	< 0,001	[0,372; 0,584]	Diterima
H3	Kapabilitas Digital → Business Survival (Direct Effect)	0,218	4,112	< 0,001	[0,112; 0,324]	Diterima
H4	Kapabilitas Digital → DER → Business Survival (Indirect)	0,270	7,215	< 0,001	[0,212; 0,336]	Diterima

Catatan: Uji bootstrapping 5.000 subsampel; seluruh koefisien jalur signifikan pada $p < 0,001$.

Pembahasan dan Rekomendasi Manajerial

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa kapabilitas digital merupakan fondasi penting, namun resiliensi kewirausahaan digital bertindak sebagai penggerak utama kelangsungan hidup UMKM ($\beta = 0,478$; $p < 0,001$). Efek mediasi tidak langsung (H4: $\beta = 0,270$; $p < 0,001$) lebih besar daripada efek langsung ($\beta = 0,218$), mengindikasikan bahwa teknologi digital baru efektif menyelamatkan usaha dari krisis apabila diiringi kelincahan wirausahawan dalam menggeser fokus produk, menegosiasikan rantai pasok alternatif, dan mengelola arus kas darurat berbasis data.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kapabilitas digital secara substansial meningkatkan kelangsungan usaha UMKM, dengan digital entrepreneurial resilience sebagai mekanisme mediasi kunci. Wirausahawan disarankan untuk menginvestasikan waktu dalam membangun kesiapan adaptif tim kerja, bukan semata-mata mengadopsi aplikasi.

Keterbatasan penelitian ini mencakup sifat data cross-sectional. Studi longitudinal disarankan untuk memetakan dinamika kelangsungan hidup UMKM dalam siklus krisis ekonomi yang berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Duchek, S. (2020). Organizational resilience: A capability-based conceptualization. *Business Research*, 13(1), 215–246. <https://doi.org/10.1007/s40685-019-0085-7>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Headd, B. (2003). Redefining business success: Distinguishing between closure and failure. *Small Business Economics*, 21(1), 51–61. <https://doi.org/10.1023/A:1024433630958>
- Korber, S., & McNaughton, R. B. (2018). Resilience and entrepreneurship: A systematic literature review. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 24(7), 1129–1154. <https://doi.org/10.1108/IJEER-10-2016-0356>
- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research Policy*, 48(8), 103773. <https://doi.org/10.1016/j.respol.2019.03.018>
- Teece, D. J. (2007). Explicating dynamic capabilities: The nature and microfoundations of (sustainable) enterprise performance. *Strategic Management Journal*, 28(13), 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj.640>

Teece, D. J. (2018). Business models and dynamic capabilities. *Long Range Planning*, 51(1), 40–49.
<https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.06.007>